

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian penulis, enam belas siswa kelas XI IPS-5 dapat dikategorikan ke dalam tiga metode pembelajaran yang berbeda. Pendekatan pembelajaran terkait dengan reaksi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran, sebagaimana dibuktikan oleh persentase yang bervariasi. Sembilan siswa (56%) menunjukkan gaya belajar visual, lima siswa (31%) menunjukkan gaya belajar auditori, dan dua siswa (13%) menunjukkan gaya belajar kinestetik, di antara enam belas siswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Untuk mengakomodasi pola belajar siswa yang beragam secara efektif, para pendidik dalam pendidikan agama Kristen berusaha untuk menggabungkan berbagai strategi pembelajaran, seperti metode pembelajaran berbasis proyek (PBL).

Tahap-tahap yang terkait dengan pembelajaran berbasis proyek yang dilaksanakan oleh para pengajar pendidikan agama Kristen selama proses pendidikan, mulai dari perumusan masalah, diagnosis sebab-akibat dari masalah, serta upaya menemukan solusi dari masalah pembelajaran yang dihadapi oleh siswa, menunjukkan suatu bentuk pembelajaran yang berkualitas. Sehingga, dengan terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek (PBL), siswa memperoleh kapasitas untuk memahami dan menyelesaikan

hambatan yang mereka hadapi dalam konteks akademik dan dunia nyata.

PBL juga dapat mengakomodasi keragaman pendekatan belajar siswa.

B. Saran

Untuk semakin meningkatkan metode pembelajaran berbasis masalah (PBL) sebagai pembelajaran berdiferensiasi bagi siswa, secara khusus dalam praktik pembelajaran pendidikan agama kristen, disarankan kepada:

1. Guru PAK SMAN 3 Tana Toraja

Guru pendidikan agama kristen diharapkan agar terus meningkatkan kompetensinya pedagogik yang dimiliki sehingga dapat mengembangkan dan mengolah sumber belajar yang variatif, kreatif dan menyenangkan yang sangat mendukung proses pembelajaran yang berkualitas.

2. Siswa SMAN 3 Tana Toraja

Diharapkan kepada siswa agar melalui penerapan pembelajaran berbasis masalah yang dilasanakan oleh guru pendidikan agama kristen, semakin meningkatkan keaktifan, kerjasama, motivasi dan kreativitas dalam pembelajaran sehingga capaian pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai secara utuh.